

# Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif Bagi Guru Untuk mengatasi *Learning Loss* Di Madrasah Nurul Iman Kota Jambi

<sup>1)</sup> Budi Sanjaya, <sup>2)</sup> Muhammad Qodri, <sup>3)</sup> Tomi Enramika, <sup>4)</sup> Zakiyatunnisa Al Mubarakah, <sup>5)</sup> Putri Hardiyanti, <sup>6)</sup> Rasidin, <sup>7)</sup> Ali Musa Lubis, <sup>8)</sup> Mursyid, <sup>9)</sup> Irfan, <sup>10)</sup> Mustar

<sup>1,2,,3,4,5,6,7,8,9,10)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia  
Email: [tomienramika@uinjambi.ac.id](mailto:tomienramika@uinjambi.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif Guru Loss Learning Pandemi Covid-19	<i>Pasca terjadinya pandemi covid-19 banyak menimbulkan dampak dalam proses pembelajaran seperti loss learning. Loss learning juga terjadi pada Madrasah Nurul Iman Kota Jambi dimana siswa kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran di madrasah, pembelajaran di dominasi oleh guru mengakibatkan pembelajaran cenderung kurang aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut memunculkan ide dari beberapa dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk memberikan bimbingan kepada guru - guru dimadrasah tersebut agar menambah kapasitas pengetahuan mengenai metode pembelajaran aktif didalam kelas. Adapun metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pelatihan atau workshop yang berlangsung dalam satu hari dengan peserta guru – guru madrasah yang bertempat di Madrasah Nurul Iman Kota Jambi. Sedangkan materi yang disampaikan dalam pelatihan yaitu metode pembelajaran aktif dan penerapannya didalam kelas serta merumuskannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan harapan agar pembelajaran di Madrasah Nurul Iman Kota Jambi tidak lagi hanya didominasi oleh guru tapi berpusat kepada siswa. Setelah pelatihan ini dilakukan guru – guru menunjukkan respon yang sangat positif, mengikuti kegiatan dengan antusias dalam bentuk praktik dan diskusiserta menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia pendidikan.</i>
<b>Keywords:</b> Workshop Active Learning Method Teacher Loss Learning Covid-19 Pandemic	<i>The COVID-19 pandemic had many impacts on the learning process, such as loss learning. Loss of learning also occurs at Madrasah Nurul Iman Jambi City, where students are less enthusiastic about participating in the learning process at the madrasah. Learning is dominated by the teacher, resulting in learning that tends to be less active. Based on these issues, several lecturers from the Arabic Language Education Study Program, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, came up with the idea of providing guidance to madrasah teachers in order to increase their knowledge capacity regarding active learning methods in the classroom. The method used in Community Service (PKM) is a one-day training or workshop with participants from teachers at Madrasah Nurul Iman in Jambi City. While the material presented in the training focuses on active learning methods and their application in the classroom, it is also formulating them in the Learning Implementation Plan (RPP) with the hope that learning at Madrasah Nurul Iman Jambi City is no longer only dominated by teachers but student-centered. After this training, the teachers showed a very positive response, enthusiastically participated in the activities in the form of practice and discussion, and added insight and experience in the world of education.</i>
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Indonesia kedatangan wabah virus yang berasal dari Wuhan, Cina bernama Corona Virus Disease atau Covid-19 sejak Maret 2020. Virus ini menjadikan pandemi diseluruh penjuru Dunia termasuk Indonesia. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, namun juga sangat mempengaruhi laju perekonomian dan pendidikan masyarakat Indonesia. Pendidikan sebagai bidang yang berperan dalam peningkatan sumber dayamasyarakat (SDM) juga ikut mendapatkan masalah yang cukup berarti. Selama masa Pandemi Covid-19, Menteri Pendidikan mengeluarkan beberapa alternatif agar kegiatan pembelajaran di sekolah tetap dapat dilaksanakan meskipun tidak maksimal seperti biasanya. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring) menjadi salah satu pilihan terbaik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencecerdaskan peserta didiknya (Khasanah, 2020).

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia, (Cahyani et al., 2020). Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom (Ramadhan, 2022).

Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama kurang lebih dua tahun, nyatanya berdampak negatif dan tidak menguntungkan siswa, seperti; (1) Rendahnya semangat belajar siswa, (2) Kurangnya nilai kedisiplinan, (3) Siswa yang tidak mengenal gurunya, dan (4) Rendahnya *attitude* siswa. Oleh karena itu, pemerintah memberlakukan kembali Pembelajaran Tatap Muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Perubahan pembelajaran daring menjadi luring tentu memberikan tugas besar bagi pihak sekolah, terutama dalam membangun semangat belajar, kedisiplinan dan *attitude* yang baik bagi siswa serta memberikan pembelajaran yang aktif dan inovatif sebagai alternatif untuk mengatasi *learning loss* yang telah dialami dua tahun lalu.

Adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran ini akan mengakibatkan munculnya *Learning loss* (Zhao, 2021). *Learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Huang et al., 2020). Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal. Dengan demikian, *learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemi COVID-19 ini (Cook-wallace, 2018)

*The Education and Development Forum* dalam (Sofyan, 2020) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. *Learning loss* ini memberikan dampak negatif bagi guru dan siswa, baik antara guru dan siswa itu sendiri ataupun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini terjadi karena kurangnya interaksi antar keduanya dalam kegiatan pembelajaran, waktu belajar yang tidak maksimal, metode dan media yang kurang menarik minat belajar siswa, minimnya tingkat konsentrasi dan daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan. Oleh karena itu, pada pembelajaran tatap muka ini siswa diharuskan untuk mengejar kemunduran proses belajar akibat keterbatasan pembelajaran daring. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi *learning loss* adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya menyenangkan dan menarik minat belajar siswa.

Metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses kegiatan belajarmengajar yang melibatkan intelektual dan emosional, sehingga dengan demikian anak didik benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar serta pengajaran dapat dicapai menjadi lebih baik (Sudjana, 2010). Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam

memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, mengerjakan tugas, memecahkan berbagai masalah dan juga mampu menerapkan apa yang telah dipelajari (Silberman, 2004). Metode pembelajaran aktif menjadi salah satu langkah dan strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi anak didik agar dapat belajar seoptimal mungkin dengan harapan anak didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2013).

## II. MASALAH

Madrasah Nurul Iman Kota Jambi adalah salah satu sekolah yang terdampak *loss learning* pasca pandemi covid 19. Madrasah ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren tertua dikota Jambi yang telah berdiri sejak tahun 1915 M. Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan menjadi pesantren favorit dikota Jambi yang menaungi Pendidikan tingkat menengah Madrasah Tsanawiyah (MTs), tingkat Atas Madrasah Aliyah (MA) dan Pendidikan Diniyah. Adapun bentuk *loss learning* yang terjadi disekolah ini yaitu siswa kehilangan semangat dalam pembelajaran, siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Kurangnya kompetensi guru mengenai metode pembelajaran aktif turut mendukung terjadinya *loss learning* di madrasah ini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pelatihan metode pembelajaran aktif dan inovatif ini bertujuan untuk mengatasi problematika *loss learning* yang dihadapi oleh Madrasah Nurul Iman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menjadikan kegiatan belajar yang tidak lagi berpusat kepada guru, melainkan berpusat kepada siswa.



Gambar 1. Madrasah Nurul Iman Kota Jambi

## III. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 yang bertempat di Madrasah Nurul Iman Kota Jambi dengan tujuan memberikan pelatihan/ *workshop* tentang metode pembelajaran aktif dan inovatif bagi guru di lingkungan Madrasah Nurul Iman. Adapun peserta pelatihan ini berjumlah 40 Guru yang terdiri dari guru Madrasah Tsanawiyah dan guru Madrasah Aliyah dan dilaksanakan secara *offline* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan ceramah.

Metode observasi dan wawancara dilakukan sebelum melaksanakan pelatihan dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan materi pelatihan di Madrasah Nurul Iman. Selanjutnya metode ceramah yang langsung disampaikan oleh tim pengabdian menggunakan *power point* yang berisi tentang model, metode, dan strategi, dan teknik pembelajaran aktif yang dapat digunakan dan dipraktikkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian tim melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab terkait materi pelatihan yang telah disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dan memberikan penguatan terhadap hal-hal yang belum dipahami.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan September 2022. Kegiatan ini terdiri dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. *Tahap pertama* yaitu tahap persiapan, Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan melakukan pertemuan awal dengan Kepala Madrasah Nurul Iman Kota Jambi untuk izin pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan serta melakukan observasi mengenai permasalahan yang terjadi pada guru - guru disekolah tersebut. Hasil koordinasi dengan pihak sekolah memberikan izin untuk melakukan pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru – guru di madrasah tersebut ditemukan permasalahan yaitu kondisi sekolah dalam masa pembelajaran dari daring ke luring pasca pandemi covid-19 terjadinya *loss learning* dalam bentuk penurunan semangat belajar siswa, turunnya keaktifan siswa didalam kelas dan pembelajaran cenderung didominasi guru, kurangnya pelatihan dari sekolah untuk guru – guru berkaitan dengan metode pembelajaran aktif turut mendukung terjadinya *loss learning* disekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan pelatihan ini berusaha untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan keterampilan menerapkan metode pembelajaran aktif didalam kelas untuk menghadapi *loss learning* tersebut baik untuk peningkatan pemahaman konseptual ataupun praktik. Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana yaitu beberapa Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan Metode Pembelajaran Aktif yakni Metode yang berpusat kepada Siswa (*Student Centered Learning*) penerapannya didalam kelas serta cara merumuskannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ).

Adapun *tahap kedua* yaitu pelaksanaan dilakukan dalam tiga sesi, *sesi pertama* yaitu pembukaan pelatihan dari pimpinan Madrasah Nurul Iman Kota Jambi beserta dengan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



Gambar 2. Pembukaan Workshop oleh Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab



Gambar 3. Pembukaan Pelatihan Oleh Pimpinan Madrasah Nurul Iman

*Sesi kedua*, yaitu penyampaian materi tentang metode pembelajaran aktif yakni Metode Pembelajaran yang berpusat kepada Siswa (*Student Centered Learning*), penerapannya didalam kelas serta cara merumuskannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang dipaparkan oleh beberapa narasumber dengan metode ceramah dan media *power point* yang dipaparkan oleh Dr. Ali Musa Lubis, Drs. Mursyid, M.Pd, dan Putri Hardiyanti, M.Pd



Gambar 4. Penyampaian Materi Dari Narasumber

Dilanjutkan dengan *sesi ketiga* yaitu diskusi atau tanya jawab dari beberapa peserta kepada narasumber terkait dengan materi yang telah dipaparkan.



Gambar 4. Diskusi / Tanya Jawab Dari Peserta Pelatihan

Kegiatan pelatihan dapat berjalan lancar karena beberapa faktor pendukung pada saat berlangsungnya acara, diantaranya yaitu: (1) para guru (peserta) memiliki minat dan keinginan yang besar untuk memperoleh informasi dan mendapatkan pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran aktif di dalam kelas, (2) para guru (peserta) memiliki kemauan yang kuat untuk memperhatikan materi pelatihan / *workshop* serta semangat dalam menjalankan pelatihan untuk memaksimalkan pengalaman, (3) Adanya dukungan dan *support* dari Pimpinan Madrasah terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Ketiga hal tersebut terbukti dari antusias para peserta dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi tanya jawab dan diskusi yang diajukan peserta sampai berakhirnya acara.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai dengan baik dan dapat ditindak \lanjuti melalui kegiatan pendampingan-pendampingan dalam fokus bidang yang lainnya dalam kesempatan yang lain.

## V. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 dengan tema metode pembelajaran aktif yakni Metode Pembelajaran yang berpusat kepada Siswa (*Student Centered Learning*) penerapannya didalam kelas serta cara merumuskannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat bermanfaat bagi guru, diantaranya; (1) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan guru di Madrasah Nurul Iman terkait dengan metode pembelajaran, (2) menumbuhkan semangat baru bagi guru-guru di Madrasah Nurul Iman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif didalam kelas, (3) membantu guru dalam mengaktifkan interaksi siswa baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dikarenakan oleh keaktifan peserta dan adanya interaksi timbal balik antara peserta dan narasumber.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Cook-wallace, M. K. (2018). Who Is Running Online Education Programs? *International Journal of Management, Knowledge and Learning*, 1(1), 55–69.
- Iwan Ramadhan, Taufan Jaya Nugraha, Eja Firmansyah, Rio Alkahfy, R. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 86–93.
- Khasanah, D.R. & H..U. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sintesia*, X No 1.
- Nugroho, A. C. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783-1792.
- Silberman, M. (2004). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif: Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo.
- Zhao, Y. (2021). Build back better: Avoid the learning loss trap. *Prospects*, 13(3), 145–167.